



Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Nurun Nafidzah,¹ Zulaikhah²

¹MI Islamiyah Desa Bulusari Kec. Sayung Kab. Demak, Demak, 59563, Indonesia

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang

ABSTRACT

The problem in this study is the low learning outcomes of theme 5 in grade 6 students of MI Islamiyah in Bulusari Village. Because the use of the method used by the teacher is not in accordance with the character of the subject matter delivered. Therefore the problem in this study aims to improve student learning outcomes in learning, especially theme 5 by using the PBL learning model for students. This type of research is collaborative classroom action research. The research subjects were 6A grade students at MI Islamiyah Bulusari, Bulusari Village, Sayung District, Demak Regency, consisting of 31 students. The object of research is the PBL Learning Model. Data collection techniques using written tests and documentation. The results of the study that it can be concluded that the results of the written test before being given the action of the percentage of learning completeness obtained in the pre-cycle was 25.81%, while in the first cycle it was 83.87%, then in the second cycle it was 87.09% and in the third cycle it was 93.54 %. So from cycle I to cycle II, the child's development increased by 3.22%, then from cycle II to cycle III, it increased again by 6.45%. Meanwhile, from the pre-action to Cycle III there was an increase of 67.73%. It can be concluded that the PBL learning model can improve learning outcomes.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tema 5 pada siswa kelas 6 MI Islamiyah Desa Bulusari. Karenakan penggunaan metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan karakter dari materi mata pelajaran yang disampaikan. Maka dari itu permasalahan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran khususnya tema 5 dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siswa. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 6A di MI Islamiyah Bulusari Desa Bulusari, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. yang terdiri dari 31 siswa. Objek penelitian adalah Model Pembelajaran PBL. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan hasil tes tertulis sebelum diberikan tindakan prosentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada prasiklus 25, 81 %, sedangkan pada siklus I

KEYWORDS

*Problem Based Learning
Learning Achievement
Madrasah Ibtidaiyah*

KATA KUNC

*Problem Based Learning
Prestasi Belajar
Madrasah Ibtidaiyah*

sebesar 83,87 % , kemudian pada siklus II sebesar 87,09 % dan pada siklus III sebesar 93,54 %. Jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 3,22%, kemudian dari siklus II menuju siklus III mengalami peningkatan kembali sebesar 6,45 %. Sedangkan dari pra tindakan menuju Siklus III mengalami peningkatan sebesar 67,73 %. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar.

Contact: Nnafidzah5@gmail.com

© 2023: Semua hak dilindungi undang-undang. Penulis setuju bahwa artikel ini tetap akses terbuka secara permanen di bawah ketentuan Research Journal on Teacher Professional Development.

Article History: Received 26 Maret 2023, Revised 14 Juni, Accepted 15 Juni 2023

A. Pendahuluan

Dalam pengembangan proses pembelajaran ditujukan kepada pencapaian kompetensi yang mencakup kompetensi kognitif, efektif, psikomotorik. Pencapaian ketiga aspek ini harus diupayakan dalam proses pembelajaran. Hal itu dimaksudkan agar potensi intelektual siswa dapat berkembang secara optimal. Pilihan metode atau model pembelajaran yang tepat adalah dengan menyesuaikan karakteristik materi pelajaran, siswa, lingkungan dan sarana prasarana yang dapat memberdayakan potensi siswa (Sumiati, 2008: 23). Sebagai penanggung jawab dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, guru harus memberikan peluang yang luas untuk siswa dapat belajar secara efektif. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman siswa diantaranya adalah dalam pemilihan metode pembelajaran yang orientasinya tidak pada siswa melainkan pada guru. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus membuat rencana pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang menantang daya berpikir tingkat tinggi siswa dalam memecahkan masalah (Resti, 2018:108).

Kurangnya peningkatan prestasi belajar siswa disebabkan beberapa faktor antara lain : Kegiatan belajar mengajar masih mengedepankan guru sebagai satu- satunya sumber belajar, proses pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, yaitu dengan cara ceramah dan menyuruh siswa sering mencatat dan mendengarkan penjelasan mempunyai beberapa kelemahan sehingga berpengaruh terhadap keterampilan berpikir siswa dan kegiatan belajar mengajar, dan kurangnya minat belajar sehingga berakibat pada siswa yang cenderung menjadi pasif dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada keterampilan berpikir siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam materi Keberagaman Wirausaha Tema 5 Kelas 6 MI Islamiyah Tahun 2022.

B. Kerangka Teori

1. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model yang dapat menjadikan siswa aktif, mandiri, menyenangkan dan mampu membentuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya dalam menemukan dan memahami konsep tersebut. Menurut Wiantinaisyah *Problem*

Based Learning adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru-baru”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model yang dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pengetahuan, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual (belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata atau stimulasi dan menjadi pembelajar yang otonom atau mandiri) serta bertanggung jawab. Model pengajaran ini sangat efektif untuk mengajarkan proses-proses berpikir tingkat tinggi, membantu peserta didik membangun sendiri pengetahuannya tentang dunia sosial dan fisik di sekelilingnya. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut.

a. Ciri-ciri Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Nurhayati mengemukakan “pelaksanaan model pembelajaran PBL memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mengajukan pertanyaan atau masalah.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
- 3) Penyelidikan autentik
- 4) Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya
- 5) Kerja sama”.

Selain itu menurut I wayan Dasna dan Sutrisno, *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Belajar dimulai dengan suatu masalah
- 2) Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa.
- 3) Mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah,
- 4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
- 5) Menggunakan Kelompok kecil.
- 6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu kinerja.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model PBL dimulai adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya untuk memecahkan masalah tersebut sehingga siswa terdorong berperan aktif dalam belajar.

b. Tahap-tahap PBL

Menurut Nurhayati, pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah meliputi lima tahapan, yaitu:

- 1) Orientasi siswa terhadap masalah autentik. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik

ke dalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Menurut Iwayan Sadia, langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam merancang program pembelajaran PBL sehingga proses pembelajaran benar-benar menjadi berpusat pada siswa (student center) adalah sebagai berikut :

- 1) Fokuskan permasalahan, sekitar pembelajaran konsep-konsep sains yang esensial dan strategis.
- 2) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi gagasannya melalui eksperimen atau studi lapangan. Siswa akan menggali data- data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 3) Berikan kesempatan siswa untuk mengelola data yang mereka miliki yang merupakan proses latihan metakognisi.
- 4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan solusi- solusi yang mereka kemukaan. Penyajiannya dapat dilakukan dalam bentuk seminar atau publikasi atau dalam bentuk penyajian poster.

c. Manfaat Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Sudjana “manfaat khusus yang diperoleh dari metode Dewey adalah metode pemecahan masalah. Tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada di sekitarnya”.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran PBL

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana model *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu di cermati untuk keberhasilan penggunaanya

1) Kelebihan :

- a) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- b) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
- c) Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
- d) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- e) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

- f) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- g) Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
- h) Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata (Sanjaya, 2007).

2) Kelemahan

Disamping kelebihan diatas, PBL juga memiliki kelemahan, diantaranya :

- a) Manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
- b) Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari (Sanjaya, 2007)

2. Prestasi Belajar

Menurut Poerwodarminto (1991: 768), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran. Faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

1) Faktor Internal

Faktor pertama yang mempengaruhi bagaimana prestasi belajar siswa adalah faktor internal. Faktor yang sudah ada pada diri siswa itu sendiri merupakan faktor internal. Jenis faktor internal yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut terdiri dari :

- a. Kondisi fisiologis atau fisik pada siswa. Misalnya mata minus sehingga membuatnya sulit untuk membaca dari jarak jauh.
- b. Minat untuk belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi pastinya bisa meraih prestasi belajar yang lebih baik.
- c. Tingkat intelegensi atau kecerdasan. Siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi lebih mudah mengikuti pelajaran di sekolah.
- d. Motivasi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih mudah meraih prestasi karena dia akan lebih bersemangat untuk mempelajari semua materi yang diberikan guru.
- e. Bakat dan minat siswa. Seorang siswa akan lebih bersemangat untuk mempelajari materi yang disukainya. Misalnya siswa yang suka berhitung maka dia akan bersemangat mengikuti pelajaran matematika sehingga kemungkinan besar nilainya lebih bagus dibandingkan mata pelajaran lainnya yang kurang diminati.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Beberapa faktor eksternal yang dimaksud antara lain yaitu :

- a. Faktor yang terkait pengaturan pembelajaran di sekolah:
- b. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah
- c. Metode pengajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah.
- d. Kedisiplinan yang diterapkan di sekolah.
- e. Fasilitas dan sarana belajar mengajar
- f. Sistem pengelompokan siswa.
- g. Faktor yang terkait masalah sosial di sekolah:
- h. Sistem sosial yang berlaku di lingkungan sekolah.
- i. Interaksi yang terjalin antara guru, staf dan siswa.
- j. Faktor yang sifatnya situasional.
- k. Kondisi politik dan perekonomian dalam negeri.
- l. Keadaan dan kondisi iklim maupun tempat

Baik faktor internal maupun eksternal sifatnya saling melengkapi dalam mendukung prestasi belajar siswa. Supaya pengaruh negatif berbagai faktor tersebut bisa dikendalikan dan diminimalisir maka guru melakukan evaluasi belajar secara berkala bentuknya bisa berupa pemberian tugas, mengadakan ulangan dan juga ujian.

3. Materi PPKN dan Bahasa Indonesia.

a. Wirausaha.

Wirausaha adalah kegiatan ekonomi yang didirikan oleh seseorang dengan modal dan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan wirausaha menghasilkan beragam kebutuhan masyarakat. Ada kegiatan yang menghasilkan barang ada juga yang menghasilkan jasa. Kegiatan yang menghasilkan barang diantaranya pertanian, peternakan, pengrajin, penjual kue, seniman. Sementara kegiatan wirausaha yang menghasilkan jasa adalah tukang cukur, dokter, guru, kasir dan lain-lain.

b. Keberagaman Wirausaha.

Wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat untuk mengenalkan produk baru, atau menentukan cara produksi, dan membuat produk baru. Banyak orang yang beranggapan bahwa wirausaha hanya berdagang barang saja. Namun kegiatan wirausaha meliputi perdagangan dan penggunaan jasa. Seorang yang berwirausaha membutuhkan modal. Modal dalam bentuk material (dana, uang, barang) dan modal moril (sikap, percaya diri, kreatif, inovatif). Banyak sekali kegiatan wirausaha yang ada di sekitar kita. Berikut ini adalah beberapa contoh kegiatan wirausaha yang ada di sekitar kita.

1) Pertanian.

Indonesia sebagai salah satu negara agraria memiliki jumlah penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Selain kesuburan tanah yang dimiliki oleh Indonesia, faktor cuaca juga sangat mempengaruhi. Indonesia hanya memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Dalam kedua musim tersebut banyak masyarakat memanfaatkan lahannya untuk lahan pertanian. Beberapa daerah yang terkenal sebagai lumbung padi di Indonesia adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, Sulawesi Selatan. Hasil panen para petani di daerah tersebut sangat mempengaruhi harga dan

ketersediaan stok beras di daerah-daerah lain. Namun seiring perkembangan zaman, pertanian sebagai salah satu kegiatan wirausaha jarang diminati. Padahal jika kita ingin lebih cermat, semua yang kita nikmati hari ini tidak dapat lepas dari campur tangan pada petani.

2) Perikanan.

Selain menjadi negara agraris, Indonesia juga merupakan salah satu negara maritim terbesar di dunia. Hasil-hasil laut Indonesia banyak di ekspor ke luar negeri. Beberapa yang lain terkenal adalah rajungan, ikan tuna. Kegiatan perdagangan memegang peran penting dalam kemajuan ekonomi suatu wilayah, demikian pula dengan Indonesia. Indonesia yang memiliki letak yang sangat strategis dalam jalur perdangan ini. Sudah sangat lama memanfaatkan perdangan sebagai salah satu kegiatan wirausaha. Perkembangan zaman mendorong dunia perdagangan menjadi lebih moderen. Selain munculnya pasar-pasar moderen dan waralaba yang sangat menjamur seperti alfa mart, indomart, circle k, dan lain-lain. Dunia perdagangan kini sudah berbasis virtual. Banyak sekali toko-toko online yang siap bersiang menawarkan barang yang beraneka ragam. Namun kemajuan ini membawa dapat negatif yang sangat terasa. Munculnya sikap komsumtif dan senang berbelanja menurunkan daya cipta dan kreasi kita.

3) Industri

Selain tiga hal yang tersebut, salah satu bentuk wirausaha yang banyak di sekitar kita adalah sektor industri. Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Di sekitar kita terdapat berbagai jenis industri dimulai dari industri rumah tangga, industri kecil, industri menengah dan industri besar yang memiliki pabrik-pabriknya. Contoh industri rumah tangga adalah industri pakaian batik, makanan ringan, dan lain-lain. Sementara yang termasuk industri sedang adalah industri kuliner. Industri ini menyajikan berbagai jenis makanan khas dari makanan tradisional hingga makanan mancanegara.

C. Metode

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Kemudian jenis penelitian yan dipakai adalah PTK karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

2. Lokasi, Waktu dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Bulusari Kec. Sayung Kab. Demak; Waktu Bulan November s/d Desember; objek penelitian adalah siswa kelas VI A MI Islamiyah Bulusari Kec. Sayung Kab. Demak yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 20 laki-laki, dan 11 perempuan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini: a) Teknik Dokumen Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data melalui pembuatan dan

pemanfaatan catatan yang dapat dikumpulkan oleh guru baik tertulis maupun tidak tertulis. Teknik Observasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung hal hal yang diamati dan mencatatnya. Alat pengumpul datanya (instrument) disebut lembar observasi. Untuk teknik dan alat pengumpulan data diperlukan instrument sebagai berikut: a) Lembar kisi-kisi soal, b) lembar soal, c) lembar kunci jawaban, d) Lembar skor, e) Untuk observasi diperlukan instrument: f) Lembar observasi.

4. Validasi Data

Keabsahan data berkaitan dengan keyakinan akan kebenaran (kesahihan data yang diperoleh, untuk keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi data berdasarkan Teknik yaitu membanding data yang diperoleh dari dokumentasi dengan data di peroleh melalui observasi.

5. Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk menterjemahkan data hasil belajar siswa, maka teknik yang dipakai dalam penelitian adalah KKM dengan menggunakan rumus kriteria pembelajaran tuntas. Yaitu pembelajaran dianggap berhasil/tuntas secara klasikal jika $\geq 85\%$ siswa tuntas secara individu. Tuntas secara individu itu artinya siswa melampaui atau sama dalam perolehan hasil belajar yaitu sesuai KKM tema yang disyaratkan. KKM pada penelitian ini adalah 70.

6. Prosedur Penelitian

PTK ini mengikuti prosedur dari model penelitian tindakan model kurt lewin. Kurt lewin mengemukakan suatu model penelitian tindakan yang berbentuk siklus. Hal ini didasarkan bahwa tindakan yang diberikan tidak hanya satu kali, tetapi dapat beberapa kali.

7. Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi pada prasiklus penelitian ini diperoleh data hasil belajar siswa memperoleh nilai pada aspek pengetahuan di atas KKM 25,81 %. Berdasarkan lembar observasi dan instrumen penilaian di atas diperoleh Pada siklus I bahwa siswa yang memperoleh : Nilai pada aspek pengetahuan di atas KKM mencapai 83,87 %. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik muatan PPKN dan Bahasa Indonesia. Akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada siklus II diperoleh bahwa siswa yang memperoleh : Nilai pada aspek pengetahuan di atas KKM mencapai 87,09 %. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik muatan PPKN dan Bahasa Indonesia. Dan pada siklus III diperoleh bahwa siswa yang memperoleh : Nilai pada aspek pengetahuan di atas KKM mencapai 93,54 %. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik muatan PPKN dan Bahasa Indonesia.

8. Pembahasan

Indikator keberhasilan pembelajaran ini dianggap berhasil jika $\geq 85\%$ siswa tuntas secara klasikal dalam pembelajaran tema 5 di kelas 6 MI Islamiyah Bulusari Kec. Sayung Kab. Demak tahun 2022. Berdasarkan observasi pada prasiklus penelitian ini diperoleh data hasil belajar siswa memperoleh nilai pada aspek pengetahuan di atas KKM 25,81 %. Berdasarkan lembar observasi dan instrumen penilaian di atas diperoleh Pada siklus I bahwa siswa yang memperoleh : Nilai pada aspek pengetahuan di atas KKM mencapai 83,87 %. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik muatan PPKN dan Bahasa Indonesia. Akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada siklus II diperoleh bahwa siswa yang memperoleh : Nilai pada aspek pengetahuan di atas KKM mencapai 87,09 %. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik muatan PPKN dan Bahasa Indonesia. Dan pada siklus III diperoleh bahwa siswa yang memperoleh : Nilai pada aspek pengetahuan di atas KKM mencapai 93,54 %. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik muatan PPKN dan Bahasa Indonesia.

9. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar siswa pada tema 5 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dari hasil tes tertulis sebelum diberikan tindakan prosentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada prasiklus 25, 81 %, sedangkan pada siklus I sebesar 83,87 % , kemudian pada siklus II sebesar 87,09 % dan pada siklus III sebesar 93,54 %. Jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 3,22%, kemudian dari siklus II menuju siklus III mengalami peningkatan kembali sebesar 6,45 %. Sedangkan dari pra tindakan menuju Siklus III mengalami peningkatan sebesar 67,73 %. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 pada siswa kelas 6A MI Islamiyah Bulusari, Kec.Sayung, Kab. Demak.

Referensi

- Achmad, S. (2021). Upaya meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah.
- I wayan D., Sutrisno, (2022), Pembelajaran berbasis masalah Diakses pada tanggal 18 November 2022
- Junaedi, M., Nasikhin, N., & Hasanah, S. (2022). Issues in the Implementing of Online Learning in Islamic Higher Education During the Covid-19 Pandemic. *Ta'dib*, 25(1), 33-46.
- Nasikhin, N., & Raaharjo, R. (2022). Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Konsep Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, 11(1), 19-34.

- Nasikhin, N., & Shodiq, S. (2021). DIFFERENT PERSPECTIVE OF RELIGIOUS EDUCATION IN ISLAMIC THEOLOGY AND WEST THEOLOGY. *Jurnal Al-Fatih*, 4(2), 328-342.
- Nasikhin, N., Ismutik, I., & Albab, U. (2022). PHILOSOPHY OF ISLAMIC SCIENCE IN AL-FARABI'S PERSPECTIVE. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 20-34.
- Nasikhin, N., Shodiq, S., Albab, U., Al-Ami, B., & Ismutik, I. (2022). Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Posh Truth. *Al Manam: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 25-36.
- Nurhayati Abbas, Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah 2018.
- Resti Septikasari dan Rendi Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar". (*Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume III Edisi 02 2018).
- Sumiati, (2008). "Pembelajaran", Bandung : CV. Wahana Prima
- Wiantinaisyah, dkk. Pembelajaran melalui metode PBL dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran. <http://wiantimultiply.com/journal/item/7/>. diakses tanggal 18 November 2022.